
INOVASI DALAM TEKNOLOGI KEUANGAN: MENGUBAH PRAKTIK PERBANKAN DAN INVESTASI TRADISIONAL

Johan

UIN Surabaya
johang1@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Inovasi, Teknologi keuangan, Investasi tradisional.

Cara Sitasi:

Penulis, Johan.
"Inovasi dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan dan Investasi Tradisional."
Currency:
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
[Volume 01, Nomor 01](#)
September 2022

ABSTRACT

Inovasi dalam teknologi keuangan telah mengubah lanskap industri keuangan dengan cara yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak inovasi teknologi keuangan terhadap praktik perbankan dan investasi tradisional. Melalui pendekatan gabungan studi kasus, survei, wawancara, analisis dokumen, dan analisis statistik, kami mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang evolusi industri keuangan dalam menghadapi perubahan teknologi. Studi kasus menunjukkan bahwa institusi keuangan yang mengadopsi teknologi keuangan telah mengalami transformasi dalam layanan yang mereka tawarkan dan cara mereka beroperasi. Survei terhadap pengguna layanan keuangan menunjukkan peningkatan adopsi teknologi keuangan dan perubahan dalam perilaku konsumen terkait dengan preferensi layanan keuangan. Wawancara dengan pemimpin industri memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh institusi keuangan dalam menghadapi inovasi teknologi. Analisis dokumen mengungkapkan perubahan regulasi dan tren pasar yang relevan dengan inovasi teknologi keuangan. Analisis statistik dan pemodelan memperkuat temuan-temuan lainnya dengan memberikan pemahaman kuantitatif tentang dampak inovasi tersebut.

Innovation in financial technology has significantly transformed the landscape of the financial industry. This research aims to investigate the impact of financial technology innovation on traditional banking and investment practices. Through a combined approach of case studies, surveys, interviews, document analysis, and statistical analysis, we gain a comprehensive understanding of the evolution of the financial industry in response to technological changes. Case studies demonstrate that financial institutions adopting financial technology have undergone transformation in the services they offer and the way they operate. Surveys of financial service users show an increase in the adoption of financial technology and changes in consumer behavior related to financial service preferences. Interviews with industry leaders provide

insights into the challenges and opportunities faced by financial institutions in dealing with technological innovation. Document analysis reveals regulatory changes and market trends relevant to financial technology innovation. Statistical analysis and modeling reinforce other findings by providing quantitative understanding of the impact of such innovation.

Pendahuluan

Pertumbuhan teknologi keuangan juga menimbulkan kekhawatiran terkait regulasi dan keamanan. Regulator harus memastikan bahwa inovasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen, tetapi juga mematuhi standar keamanan dan privasi yang ketat¹. Di sisi lain, institusi keuangan perlu mengembangkan strategi keamanan yang kuat untuk melindungi data sensitif dan infrastruktur mereka dari ancaman keamanan cyber yang terus berkembang².

Peningkatan Akses Keuangan merupakan Salah satu potensi positif dari teknologi keuangan adalah meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi mereka yang sebelumnya terpinggirkan. Melalui teknologi seperti layanan keuangan berbasis ponsel, blockchain untuk identitas digital, atau pembiayaan peer-to-peer, individu dan bisnis yang tidak memiliki akses tradisional ke perbankan dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan murah ke layanan keuangan³.

Perubahan Paradigma Investasi memberikan Inovasi dalam teknologi keuangan telah mengubah paradigma investasi tradisional. Misalnya, teknologi blockchain telah membuka pintu bagi tokenisasi aset dan crowdfunding, memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Robot-advisors dan algoritma perdagangan juga telah mengubah cara portofolio dielola dan keputusan investasi dibuat.

Kolaborasi antara Industri dan Teknologi dalam Menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh inovasi teknologi, industri perbankan dan investasi tradisional semakin melihat nilai dalam berkolaborasi dengan perusahaan teknologi. Kemitraan strategis dan

¹ Faried, F. S., & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengaturan dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology). *Jurnal Supremasi*, 12-22.

² Rahmi, M. (2018, October). Potensi Teknologi Keuangan Untuk Mendukung Pertumbuhan UMKM Indonesia. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 745-756).

³ Ambarwati, L., & Fitriana, N. (2023). Teknologi Informasi, Media Sosial, Dan Pengetahuan Keuangan Dalam Pertumbuhan Bisnis Perempuan. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 10(1), 27-41.

akuisisi startup *fintech* menjadi semakin umum sebagai cara bagi institusi keuangan untuk mempercepat inovasi internal mereka dan tetap relevan dalam ekosistem yang terus berubah⁴.

Perkembangan teknologi keuangan juga memiliki dampak yang signifikan dalam konteks globalisasi. Inovasi ini memungkinkan transaksi lintas batas yang lebih mudah, pembayaran internasional yang lebih murah, dan akses ke pasar global bagi investor dan pelaku usaha kecil. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan terkait harmonisasi regulasi dan ketidakpastian geopolitik⁵.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penelitian dalam bidang inovasi teknologi keuangan dan dampaknya terhadap praktik perbankan dan investasi tradisional menjadi semakin penting dalam merumuskan strategi masa depan bagi industri keuangan secara keseluruhan.

Perubahan dalam teknologi keuangan juga telah memengaruhi sektor-sektor lain di luar industri perbankan dan investasi. Misalnya, sektor ritel dan e-commerce telah mengadopsi solusi pembayaran digital dan teknologi keuangan lainnya untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan memfasilitasi transaksi yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam teknologi keuangan memiliki dampak yang luas dan berdampak pada berbagai aspek ekonomi.

Meskipun terdapat banyak keuntungan dari adopsi teknologi keuangan, terdapat juga tantangan dalam mengintegrasikan sistem-sistem baru dengan infrastruktur yang sudah ada. Perbankan dan institusi keuangan tradisional sering kali memiliki sistem legacy yang kompleks, sehingga mengadopsi teknologi baru dapat menjadi proses yang rumit dan mahal. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi integrasi yang efektif menjadi penting untuk memfasilitasi transisi yang mulus.

Inovasi dalam teknologi keuangan juga telah memunculkan berbagai produk dan layanan baru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berkembang. Contohnya termasuk pembayaran berbasis blockchain, pinjaman peer-to-peer, investasi otomatis, dan asuransi berbasis data. Penelitian yang memperdalam pemahaman tentang keefektifan dan dampak produk-produk inovatif ini dapat membantu memandu perkembangan lebih lanjut dalam industri keuangan⁶.

Salah satu manfaat utama dari teknologi keuangan adalah peningkatan efisiensi operasional dan transparansi dalam proses keuangan. Melalui otomatisasi, digitalisasi, dan penggunaan teknologi seperti blockchain, proses-proses yang sebelumnya memakan waktu dan biaya dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian lebih lanjut dalam hal ini dapat

⁴ Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (Fintech): Konsep dan implementasinya di Indonesia.

⁵ Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi keuangan, teknologi sistem informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028-2040.

⁶ Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.

membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko dalam industri keuangan.

Selain dampak langsung terhadap industri keuangan, inovasi dalam teknologi keuangan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas. Misalnya, meningkatnya akses ke layanan keuangan dapat membantu mengurangi kesenjangan keuangan dan mempercepat inklusi keuangan di berbagai negara. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan terkait privasi data, keamanan, dan ketidaksetaraan akses⁷.

Dengan memperdalam pemahaman tentang inovasi dalam teknologi keuangan dan dampaknya terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial, penelitian dapat membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam menerapkan teknologi keuangan secara efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan⁸.

Latar belakang penelitian untuk judul "Inovasi dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan dan Investasi Tradisional" dapat dibentuk dengan menguraikan beberapa poin penting terkait perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) dan dampaknya terhadap industri perbankan dan investasi tradisional. Berikut adalah beberapa latar belakang yang dapat diperhatikan:

1. Peningkatan Peran Teknologi dalam Keuangan: Secara global, teknologi telah menjadi faktor kunci dalam mengubah cara kita berinteraksi dengan layanan keuangan. Inovasi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan analisis data telah membuka pintu bagi berbagai kemungkinan baru dalam hal bagaimana layanan keuangan disediakan dan diakses.
2. Pertumbuhan *Fintech*: Industri *fintech* telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Startup-startup *fintech* telah menghadirkan solusi-solusi inovatif untuk berbagai kebutuhan keuangan, mulai dari pembayaran digital hingga pinjaman peer-to-peer. Pertumbuhan ini telah memaksa bank dan institusi keuangan tradisional untuk mengevaluasi ulang model bisnis mereka.
3. Perubahan Pola Konsumen: Konsumen saat ini semakin terbiasa dengan teknologi dan ekspektasi mereka terhadap layanan keuangan juga berkembang. Mereka menginginkan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas dalam setiap aspek keuangan mereka, memaksa industri untuk berevolusi.
4. Tantangan dan Peluang bagi Industri Perbankan: Perbankan tradisional dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga daya saing mereka. Mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen, sambil tetap mematuhi regulasi yang ketat. Namun, ini juga membuka peluang untuk berkolaborasi dengan startup *fintech* atau bahkan mengembangkan inovasi internal.
5. Dampak terhadap Industri Investasi: Di sisi investasi, teknologi juga telah mengubah cara investor berinteraksi dengan pasar. Algoritma perdagangan, platform investasi

⁷ Fajri, R. N. (2022). Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengembangan Sistem Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Yogyakarta. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1318-1335.

⁸ Rahman, R. (2023). Strategi Manajemen Keuangan untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Startup Teknologi. *MANOR: JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW*, 5(2), 190-196.

online, dan robot-advisors telah muncul sebagai alternatif baru dalam mengelola portofolio. Hal ini dapat mengubah lanskap investasi tradisional dan memengaruhi cara investor mengelola risiko dan mencari keuntungan.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menyoroti pergeseran fundamental dalam ekosistem keuangan yang didorong oleh inovasi teknologi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak secara mendalam dari inovasi ini terhadap praktik perbankan dan investasi tradisional serta implikasi jangka panjangnya bagi industri keuangan secara keseluruhan.

Kajian ini mendorong para pemangku kepentingan industri keuangan untuk menghadapi inovasi teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inklusi keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami perubahan yang terjadi dan merespon dengan cepat, institusi keuangan dapat memposisikan diri mereka di garis depan evolusi industri, memanfaatkan teknologi untuk memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi pelanggan mereka.

Selain itu, pentingnya kerja sama antara pemerintah, regulator, institusi keuangan, dan inovator teknologi dalam mengembangkan kerangka kerja yang memadai untuk mendukung pertumbuhan teknologi keuangan juga disoroti dalam penelitian ini. Regulasi yang cerdas dan adaptif diperlukan untuk mengimbangi inovasi teknologi dengan memastikan keamanan, stabilitas, dan kepatuhan.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan yang mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam industri keuangan akibat inovasi teknologi, serta memberikan landasan untuk pemikiran dan tindakan lebih lanjut dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi oleh industri keuangan di era digital ini.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Financial Teknologi

Fintech, yang merupakan singkatan dari financial technology atau teknologi finansial, adalah penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru, serta berpotensi memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Menurut definisi dari The National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia, *fintech* dapat diartikan sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan sentuhan teknologi modern⁹. Penerapan *fintech* mencakup berbagai transaksi keuangan seperti pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan.

Pengembangan teknologi dan sistem informasi saat ini terus menghasilkan berbagai inovasi, terutama dalam konteks teknologi finansial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses terhadap layanan keuangan dan pemrosesan transaksi. Sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI 2017 tentang teknologi finansial, *fintech* harus

⁹ Narastri, M. (2020). Financial technology (Fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155-170.

memenuhi kriteria tertentu, termasuk bersifat inovatif, berdampak pada produk, layanan, teknologi, dan model bisnis finansial yang sudah ada, memberikan manfaat bagi masyarakat, dapat digunakan secara luas, serta memenuhi kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia¹⁰.

Industri teknologi finansial (*fintech*) menjadi salah satu pilihan layanan jasa keuangan yang semakin populer di era digital saat ini. Di Indonesia, sektor pembayaran digital menjadi salah satu bagian dari industri *fintech* yang mengalami perkembangan pesat. Sebagai hasilnya, pemerintah dan masyarakat sangat mengharapkan sektor ini dapat mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan secara menyeluruh.

Konsep investasi tradisional

Konsep investasi tradisional mengacu pada praktik dan strategi investasi yang telah ada dan digunakan secara luas dalam industri keuangan selama bertahun-tahun. Ini mencakup investasi dalam instrumen keuangan konvensional seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti, serta strategi diversifikasi portofolio yang telah menjadi prinsip dasar dalam manajemen investasi. Investasi tradisional sering kali didasarkan pada analisis fundamental, yaitu penilaian nilai intrinsik suatu aset atau perusahaan, serta pemahaman terhadap faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi performa investasi. Pendekatan investasi ini cenderung lebih konservatif dan mengutamakan perlindungan modal serta pengembalian investasi yang stabil dalam jangka panjang¹¹.

Investasi tradisional juga sering terkait dengan konsep diversifikasi, yang mengacu pada penyebaran risiko dengan menempatkan dana dalam berbagai jenis aset. Tujuan dari diversifikasi adalah untuk mengurangi potensi kerugian yang signifikan dari satu jenis aset atau sektor tertentu, sehingga memperkuat ketahanan portofolio terhadap perubahan pasar¹².

Selain itu, investasi tradisional sering melibatkan penggunaan strategi jangka panjang, di mana investor cenderung memegang investasi mereka selama periode yang cukup lama untuk memanfaatkan pertumbuhan nilai intrinsik aset dan mendapatkan keuntungan dari dividen atau kupon yang dibayarkan secara berkala.

Pada umumnya, investasi tradisional mencakup pendekatan yang lebih konservatif dan stabil dalam membangun portofolio investasi, dengan fokus pada tujuan jangka panjang seperti pensiun, pendidikan, atau pembentukan kekayaan. Meskipun demikian, investasi tradisional juga dapat melibatkan risiko dan volatilitas, tergantung pada jenis aset yang dipilih dan kondisi pasar saat ini.

¹⁰ Agarwal, S., Qian, W., Tan, R., Agarwal, S., Qian, W., & Tan, R. (2020). Financial inclusion and financial technology. *Household finance: A functional approach*, 307-346.

¹¹ Situmorang, B., & Lestari, E. (2019). Rasionalisasi Konsep Ekonomi Dan Sosial Pada Pasar Modal Tradisional. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 193-204.

¹² Dewi, N. K. D. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pasar Tradisional Di Era Liberalisasi Perdagangan. *Law Reform*, 14(1), 1-14.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki topik "Inovasi dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan dan Investasi Tradisional" dapat mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian¹³.

1. Studi Kasus: Melalui studi kasus, peneliti dapat memeriksa dampak konkret dari inovasi teknologi keuangan pada praktik perbankan dan investasi tradisional di beberapa lembaga keuangan atau pasar investasi. Studi kasus dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi teknologi baru, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai¹⁴.
2. Survei: Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan, seperti konsumen, pengusaha, investor, dan pemimpin industri keuangan. Survei ini dapat bertujuan untuk memahami persepsi, kebutuhan, dan tingkat adopsi teknologi keuangan, serta dampaknya terhadap perilaku dan preferensi pengguna¹⁵.
3. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dengan para ahli, pemimpin industri, dan pengguna layanan keuangan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana inovasi teknologi keuangan telah mengubah praktik perbankan dan investasi tradisional. Wawancara ini dapat membantu dalam pemahaman tentang tantangan, peluang, dan strategi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan.
4. Analisis Dokumen: Analisis dokumen dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder, seperti laporan keuangan, dokumen regulasi, dan publikasi industri. Analisis ini dapat memberikan konteks historis, tren pasar, dan perkembangan regulasi yang relevan dalam industri keuangan.
5. Pemodelan dan Analisis Statistik: Untuk mengukur dampak inovasi teknologi keuangan secara kuantitatif, metode pemodelan dan analisis statistik dapat digunakan. Ini termasuk analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tertentu, analisis time series untuk melacak tren seiring waktu, dan penggunaan model matematis untuk memprediksi dampak masa depan inovasi teknologi keuangan.
6. Riset Lapangan: Melalui riset lapangan, peneliti dapat mengamati langsung praktik perbankan dan investasi tradisional serta implementasi teknologi keuangan di lapangan. Ini dapat melibatkan kunjungan ke lembaga keuangan, partisipasi dalam acara industri, atau pengamatan langsung terhadap interaksi antara konsumen dan teknologi keuangan.
7. Analisis Perbandingan: Metode analisis perbandingan dapat digunakan untuk membandingkan praktik perbankan dan investasi tradisional dengan praktik yang

¹³ Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan penelitian kombinasi: sebagai "jalan tengah" atas dikotomi kuantitatif-kualitatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 530-548.

¹⁴ Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2.

¹⁵ Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.

diubah oleh inovasi teknologi keuangan¹⁶. Ini dapat dilakukan melalui perbandingan antara lembaga keuangan yang mengadopsi teknologi baru dengan yang tidak, atau perbandingan antara pasar investasi yang menggunakan strategi konvensional dengan yang menggunakan teknologi canggih.

Dengan menggunakan berbagai metode penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak inovasi teknologi keuangan pada praktik perbankan dan investasi tradisional, serta implikasinya bagi industri keuangan secara keseluruhan.

Hasil Penelitian

Peran *Fintech* dalam Perbankan Modern

1. Pembayaran Elektronik

Salah satu aspek terpenting dari *fintech* adalah pembayaran elektronik. Aplikasi dan layanan pembayaran seperti PayPal, Venmo, dan Apple Pay telah menggantikan uang tunai dalam banyak transaksi sehari-hari. Teknologi NFC (Near Field Communication) memungkinkan pembayaran dengan sentuhan ponsel atau kartu kredit, yang memudahkan transaksi¹⁷.

Kemajuan teknologi dan inovasi telah melambungkan sektor *fintech* dari pinggiran menjadi yang terdepan dalam layanan keuangan. Dan pertumbuhannya sangat pesat, didukung oleh pesatnya pertumbuhan sektor perbankan, pesatnya digitalisasi, perubahan preferensi nasabah, dan meningkatnya dukungan investor dan regulator. Selama dekade ini, *fintech* telah mengubah banyak bidang layanan keuangan tertentu dengan proposisi nilai yang inovatif, terdiferensiasi, dan berpusat pada pelanggan, model bisnis kolaboratif, serta tim yang memiliki keterampilan dan tangkas¹⁸.

Pada Juli 2023, *fintech* yang diperdagangkan secara publik mewakili kapitalisasi pasar sebesar \$550 miliar, meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2019.¹Selain itu, pada periode yang sama, terdapat lebih dari 272 perusahaan *fintech* unicorn, dengan valuasi gabungan sebesar \$936 miliar, meningkat tujuh kali lipat dari 39 perusahaan yang bernilai \$1 miliar atau lebih pada lima tahun lalu.

Pada tahun 2022, koreksi pasar memicu perlambatan momentum pertumbuhan yang eksplosif ini. Dampaknya masih terasa hingga saat ini. Aktivitas pendanaan dan kesepakatan telah menurun secara keseluruhan, dan terdapat lebih sedikit IPO dan pencatatan SPAC (perusahaan akuisisi tujuan khusus), serta penurunan penciptaan unicorn baru. Lingkungan makro juga masih penuh tantangan dan ketidakpastian. Dalam skenario seperti ini, *fintech* memasuki era baru dalam penciptaan nilai. Era terakhir adalah saat perusahaan bersikap eksperimental-mengambil risiko dan mengejar pertumbuhan dengan

¹⁶ Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83.

¹⁷ Asmadi, E. (2018). Aspek Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dalam Penggunaan Aplikasi Pembayaran Elektronik (Electronic Payment). *Doktrina: Journal Of Law*, 1(2), 90-103.

¹⁸ Ramli, S. (2023). Kreativitas pelaku usaha, sosial media dan inovasi kemajuan teknologi terhadap keputusan pembelian smartphone. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 31-39.

segala cara. Di era baru, lingkungan pendanaan yang penuh tantangan membuat *fintech* tidak mampu lagi melakukan sprint. Agar tetap kompetitif, mereka harus berlari dengan kecepatan lebih lambat dan stabil.

Dalam laporan ini, kami mengkaji bagaimana *fintech* dapat terus tumbuh dalam kekuatan dan relevansinya bagi pelanggan, ekosistem keuangan secara keseluruhan, dan perekonomian dunia, bahkan di masa-masa disruptif. Berdasarkan penelitian dan wawancara dengan lebih dari 100 pendiri, eksekutif *fintech* dan perbankan, investor, dan pemangku kepentingan ekosistem senior, kami telah mengidentifikasi tema-tema utama yang membentuk masa depan *fintech*. Untuk membantu *fintech* memanfaatkan tema-tema ini, kami juga menyediakan kerangka kerja untuk pertumbuhan berkelanjutan, berdasarkan analisis strategi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan publik yang sudah lama berdiri dan telah melewati siklus ekonomi sebelumnya.

2. Peer-to-Peer Lending

Fintech telah membuka pintu bagi peer-to-peer lending, di mana individu dapat meminjamkan uang mereka kepada individu lain melalui platform online. Ini memungkinkan lebih banyak orang untuk mendapatkan akses ke pinjaman tanpa harus melewati bank tradisional¹⁹.

Mengapa *fintech* telah menjadi begitu disruptif dalam beberapa tahun terakhir? Jawabannya sebagian besar terletak pada kemampuan mereka untuk berinovasi dan berdiferensiasi dari institusi keuangan tradisional. Karena *fintech* tidak terikat oleh infrastruktur dan proses yang telah ada dalam sistem perbankan konvensional, mereka dapat lebih fleksibel dalam mengadopsi teknologi baru untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, mereka cenderung memiliki pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dan kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan inovasi dengan melibatkan tim lintas keterampilan.

Inovasi telah merambah ke seluruh sektor *fintech*. Neobank seperti Chime dan Monzo, yang menawarkan pengalaman pengguna yang sederhana dan intuitif, telah mengubah pandangan tentang pentingnya cabang dalam perbankan ritel tradisional. Di Inggris, sebagai contoh, jumlah total cabang bank dan lembaga pembangunan turun sebesar 40 persen antara tahun 2012 dan 2022. Penasihat Robo seperti Wealthfront dan Nutmeg juga telah mengubah industri pengelolaan kekayaan dengan menawarkan alternatif yang lebih terjangkau dan dapat diakses bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke nasihat keuangan yang personal. Sementara itu, Funding Circle memperkenalkan konsep pinjaman peer-to-peer yang menghindari bank tradisional dan memfasilitasi pinjaman langsung antar pihak.

Institusi keuangan konvensional juga telah cepat menanggapi inovasi ini dengan meningkatkan investasi pada teknologi baru. Sebagian besar bank dalam survei terbaru menyatakan niat mereka untuk meningkatkan investasi pada teknologi pembayaran

¹⁹ Bachmann, A., Becker, A., Buerckner, D., Hilker, M., Kock, F., Lehmann, M., ... & Funk, B. (2011). Online peer-to-peer lending-a literature review. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(2), 1.

modern untuk memenuhi permintaan pelanggan akan kemampuan pembayaran yang lebih baik dalam dua hingga tiga tahun mendatang. Sejumlah besar dari mereka bahkan berencana untuk melakukan investasi dalam jumlah besar atau sedang. Banyak perusahaan juga telah bermitra dengan platform Banking as a Service (BaaS) untuk meningkatkan kemampuan digital mereka, seperti yang terjadi dengan akuisisi Rize Money oleh Fifth Third Bank dan kemitraan NatWest Group dengan Voden Group untuk membentuk bisnis BaaS di Inggris.

3. Blockchain dan Cryptocurrency

Teknologi blockchain telah memperkenalkan perspektif baru terhadap mata uang digital. Contoh nyata dari dampaknya adalah Bitcoin dan cryptocurrency lainnya, yang menjadi alternatif bagi mata uang tradisional. Lebih dari sekadar sebagai alat pembayaran, blockchain juga memiliki potensi untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam sistem perbankan²⁰.

Industri *fintech* telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pendanaan modal ventura (VC) dalam industri ini meningkat dari \$19,4 miliar pada tahun 2015 menjadi \$33,3 miliar pada tahun 2020, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 17 persen. Selama periode yang sama, aktivitas transaksi juga meningkat 1,2 kali lipat.

Tahun 2021 menjadi tahun yang baik bagi industri *fintech*, terutama karena percepatan digitalisasi yang dipicu oleh pandemi COVID-19 dan kelimpahan likuiditas di pasar keuangan. Pendanaan untuk industri ini melonjak 177 persen menjadi \$92,3 miliar, sementara jumlah transaksi naik 19 persen.

Meskipun demikian, lonjakan ini terbukti sebagai peristiwa yang sekali saja. Tahun 2022 menyaksikan kembali ke tren jangka panjang, dengan pertumbuhan yang moderat setelah tahun luar biasa 2021, serta kondisi makroekonomi yang menurun dan guncangan geopolitik yang mempengaruhi stabilitas bisnis. Koreksi ini menyebabkan penurunan valuasi *fintech*, baik bagi perusahaan swasta maupun yang diperdagangkan secara publik, serta menurunkan pendanaan modal ventura secara global, termasuk untuk *fintech*, sebesar 40 persen dari tahun sebelumnya.

Namun, ke depan, industri *fintech* masih memiliki peluang yang signifikan meskipun menghadapi tantangan. Investor telah mulai beradaptasi dengan perubahan paradigma keuangan, sementara revolusi teknologi yang sedang berlangsung membuka lebih banyak peluang penciptaan nilai. Proyeksi kami menunjukkan bahwa pendapatan di industri *fintech* diperkirakan akan tumbuh hampir tiga kali lipat lebih cepat daripada sektor perbankan tradisional antara tahun 2022 dan 2028.

Ada tiga tema utama yang akan mempengaruhi pertumbuhan industri *fintech* di masa depan. Pertama, *fintech* akan terus diuntungkan dari transformasi industri perbankan, adopsi teknologi digital yang pesat, dan pertumbuhan e-commerce global, khususnya di

²⁰ Shrivastava, G., Le, D. N., & Sharma, K. (Eds.). (2020). *Cryptocurrencies and blockchain technology applications*. John Wiley & Sons.

negara-negara berkembang. Kedua, *fintech* masih memiliki potensi pertumbuhan di ekosistem layanan keuangan yang terus berkembang, meskipun ada tekanan jangka pendek. Dan terakhir, tidak semua *fintech* terpengaruh secara serupa selama koreksi pasar, tergantung pada sektor dan tahap pertumbuhan masing-masing.

Sementara itu, permintaan konsumen dan perusahaan terhadap solusi *fintech* juga terus meningkat. Permintaan ini mendorong *fintech* untuk mematuhi peraturan yang berkembang pesat dan memastikan mereka memiliki kapasitas dan sumber daya yang cukup untuk memenuhi permintaan tersebut. Dengan adanya tantangan dan peluang ini, masa depan industri *fintech* tetap menarik dan menantang.

4. *Robo-Advisor*

Robo-advisors, atau juga dikenal sebagai *robot-advise*, merupakan alat yang menggunakan algoritma untuk memberikan rekomendasi investasi serta mengelola portofolio investasi. Mereka memberikan investor kemampuan untuk mengelola dana mereka dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan jasa penasihat keuangan tradisional²¹.

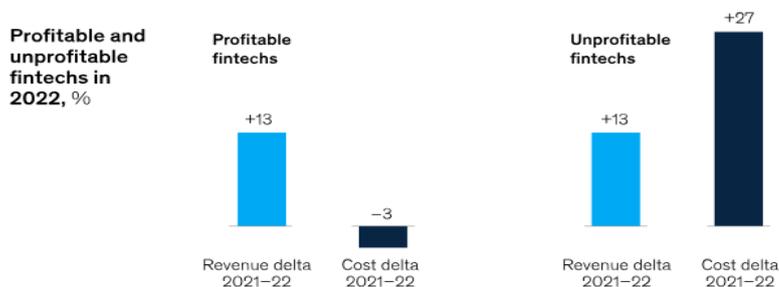
Ketika *fintech* memiliki akses yang melimpah terhadap likuiditas serta mudahnya pendanaan, fokus mereka lebih tertuju pada pertumbuhan yang cepat daripada pengelolaan biaya. Namun, penghematan biaya telah menjadi prioritas yang lebih besar saat ini, karena *fintech* berusaha menurunkan pengeluaran dan mencapai profitabilitas sambil tetap mempertahankan kepuasan pelanggan serta mencari pertumbuhan dan akuisisi pelanggan.

Studi kami menunjukkan bahwa pada tahun 2022, 50 persen *fintech* publik (setelah IPO) berhasil mencatatkan keuntungan. Perbedaan utama antara *fintech* yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan adalah manajemen biaya, bukan pertumbuhan pendapatan. Meskipun kedua kategori tersebut mencatatkan pertumbuhan pendapatan tahunan sebesar 13 persen, *fintech* yang menghasilkan keuntungan justru berhasil mencatatkan penurunan biaya rata-rata sebesar 3 persen. Sebaliknya, *fintech* yang tidak menguntungkan mengalami peningkatan biaya sebesar 27 persen, yang berdampak pada margin keuntungan mereka.

²¹ Day, M. Y., Cheng, T. K., & Li, J. G. (2018, August). AI robo-advisor with big data analytics for financial services. In *2018 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining (ASONAM)* (pp. 1027-1031). IEEE.

Gambar 1.

Strict cost management, not revenue growth, is the key differentiator for fintech profitability.



Kunci keberhasilan bagi *fintech* dalam fase evolusi selanjutnya adalah penerapan strategi manajemen biaya yang efektif. Sebagian besar pemimpin industri telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam mengelola biaya mereka, dengan 60 persen responden survei melaporkan bahwa perusahaan mereka berhasil mengelola biaya secara signifikan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan pembayaran seluler di Afrika kini melakukan negosiasi setiap biaya dan memprioritaskan strategi jangka panjang.

Satu contoh yang patut dicontoh adalah perusahaan *fintech* India, Paytm, yang berfokus pada pembayaran digital dan layanan keuangan. Perusahaan ini awalnya menetapkan target untuk mencapai titik impas pada September 2023, tetapi berhasil mencapainya enam bulan lebih cepat. Hal ini dicapai melalui manajemen biaya yang disiplin, pertumbuhan pendapatan di seluruh lini bisnis, dan model bisnis dengan operasi yang efisien.

Meskipun *fintech* memiliki fokus utama pada pengendalian biaya, mereka juga perlu mempertimbangkan penyesuaian dalam operasional mereka, menciptakan organisasi yang lebih lincah dan fleksibel untuk menghadapi perubahan pasar. Sekitar 80 persen *fintech* yang diwawancarai melaporkan sedang melakukan perubahan pada model operasional mereka, dengan 66 persen di antaranya mengutamakan profitabilitas dan struktur biaya yang berkelanjutan sebagai alasan utama.

Selain itu, peralihan dari pertumbuhan yang cepat menuju pertumbuhan berkelanjutan akan mendorong fokus yang lebih besar pada unit ekonomi yang kuat. Untuk mencapai hal ini, *fintech* harus memastikan bahwa pandangan profitabilitas tercermin di seluruh aspek bisnis mereka. Misalnya, penilaian terhadap nilai tambah pelanggan baru akan berkembang dari metrik yang hanya fokus pada efisiensi, seperti biaya akuisisi pelanggan (CAC), ke pendekatan yang lebih holistik. Salah satu metode yang digunakan adalah membandingkan CAC dengan proyeksi nilai seumur hidup (LTV) pelanggan, menggunakan rasio LTV/CAC untuk menilai laba atas investasi marginal dalam setiap pelanggan baru. Di Amerika Latin, sebanyak 68 persen *fintech* melaporkan rasio LTV/CAC yang lebih besar dari lima, menunjukkan potensi untuk meningkatkan belanja dan mendorong pertumbuhan tanpa mengorbankan profitabilitas.

Masa Depan Perbankan

1. Peningkatan Keamanan

Seiring dengan kemajuan *fintech*, perhatian terhadap keamanan informasi dan transaksi keuangan semakin penting. Perbankan masa depan akan memerlukan inovasi dalam perlindungan data dan deteksi kejahatan keuangan²².

Ketika para pemimpin mengembangkan strategi pertumbuhan, pertanyaan penting adalah dari mana pertumbuhan seharusnya berasal. *Fintech* dapat tumbuh secara berkelanjutan dengan mengambil tiga langkah: membangun inti yang kuat, melakukan ekspansi ke industri dan wilayah yang berdekatan, dan menyusut untuk tumbuh. Mengidentifikasi langkah mana yang paling mendorong pertumbuhan akan bergantung pada kondisi unik masing-masing *fintech*; beberapa orang mungkin menemukan manfaat dalam melakukan ketiga langkah tersebut, sementara yang lain mungkin memilih untuk fokus pada satu langkah saja. Apa pun kondisinya, keputusan ini akan memiliki konsekuensi jangka panjang yang lebih besar pada kondisi saat ini, dibandingkan dengan fase pendanaan tinggi sebelumnya.

Langkah pertama dalam mengatasi tantangan pertumbuhan melibatkan fokus pada pasar lokal dan pengembangan bisnis inti yang kokoh. Menurut penelitian kami, perusahaan yang memusatkan perhatian pada bisnis inti mereka dan memiliki pangsa pasar domestik yang kuat memiliki kemungkinan 1,6 kali lebih tinggi untuk mencatatkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Bagi *fintech*, kunci keberhasilan adalah tetap fokus pada pertumbuhan bisnis inti mereka. Seperti yang diungkapkan oleh seorang eksekutif *fintech* di Amerika Utara, "Kami kembali ke dasar-dasar. Kami ingin menggandakan bisnis inti kami dan memastikan operasionalnya stabil serta dapat dijalankan."

Untuk mencapai hal ini, *fintech* harus menyesuaikan proposisi nilai mereka dengan fokus pasar mereka. Sebagai contoh, *fintech* B2C dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan temuan terbaru dari penelitian kami. Cross-selling diperkirakan akan menjadi pendorong pertumbuhan yang signifikan bagi *fintech* di negara-negara berkembang, sementara *fintech* di negara-negara maju mungkin akan mencatatkan pertumbuhan yang lebih besar dengan menarik pelanggan baru. Sebagai contoh, sekitar 72 persen pertumbuhan pendapatan perusahaan *fintech* di Brasil diperkirakan berasal dari penjualan silang, berbeda dengan 25 persen dan 30 persen di Inggris dan Amerika Serikat, di mana pertumbuhan sisanya berasal dari perekrutan pelanggan baru. Potensi pengembangan pelanggan baru di negara-negara berkembang mungkin lebih terbatas, mengingat tingkat penetrasi *fintech* yang sudah tinggi di sana.

2. Kerjasama antara *Fintech* dan Perbankan Tradisional

Bank-bank tradisional semakin bekerja sama dengan perusahaan *fintech* untuk memanfaatkan teknologi mereka dan memperluas layanan mereka. Ini menciptakan

²² Saputra, M. H., & Ariningsih, E. P. (2014). Masa Depan Penerapan Strategi Relationship Marketing Pada Industri Jasa Perbankan. *SEGMEN: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1).

peluang bagi konsumen untuk mendapatkan manfaat dari inovasi *fintech* melalui bank-bank mereka²³.

Pada tahun 2022, industri perbankan berhasil menghasilkan pendapatan lebih dari \$6,5 triliun, dengan terus mengalami pertumbuhan volume dan margin pendapatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mengingat dinamika pasar *fintech*, masih ada banyak ruang untuk pertumbuhan lebih lanjut baik di pasar pemerintah maupun swasta.

Menurut analisis kami, pada tahun 2022, *fintech* menyumbang sekitar 5 persen dari pendapatan bersih sektor perbankan global, yang setara dengan \$150 miliar hingga \$205 miliar. Kami memperkirakan bahwa pangsa ini dapat meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi lebih dari \$400 miliar pada tahun 2028. Proyeksi ini mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan pendapatan *fintech* sebesar 15 persen antara tahun 2022 dan 2028, yang merupakan tiga kali lipat dari tingkat pertumbuhan keseluruhan industri perbankan yang mencapai sekitar 6 persen.

Gambar 2.

Emerging markets are expected to play a growing role in fintech revenue growth.



Global fintech net revenue share by region, level of development, %



²³ Helmi, M., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113-125.

Pasar negara berkembang diperkirakan akan menjadi pendorong utama pertumbuhan pendapatan *fintech* di masa mendatang. Pada tahun lalu, pendapatan *fintech* di Afrika, Asia-Pasifik (tidak termasuk Tiongkok), Amerika Latin, dan Timur Tengah mencakup 15 persen dari total pendapatan global *fintech*. Namun, kami memperkirakan bahwa angka tersebut akan meningkat menjadi 29 persen secara agregat pada tahun 2028. Sebaliknya, Amerika Utara, yang saat ini menyumbang 48 persen pendapatan *fintech* global, diperkirakan akan mengalami penurunan pangsa menjadi 41 persen pada tahun 2028.

Meskipun penetrasi *fintech* di pasar negara berkembang sudah sangat tinggi, potensi pertumbuhannya masih terlihat dari beberapa tren. Banyak negara berkembang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan tradisional, dan masih banyak penduduk yang tidak memiliki rekening bank. *Fintech* telah berhasil mengatasi sebagian dari kebutuhan yang belum terpenuhi ini. Sebagai contoh, di Brazil, sekitar 46 persen dari populasi orang dewasa diketahui menggunakan Nubank, sebuah bank *fintech* di Amerika Latin, yang merupakan dua kali lipat dari angka dua tahun sebelumnya.

Selain itu, meskipun kapitalisasi pasar perusahaan *fintech* swasta telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir, penetrasi sektor ini dalam pasar publik masih relatif kecil. Dalam delapan tahun hingga Oktober 2022, sebanyak 44 *fintech* modern (yang didirikan pada tahun 1999 atau lebih baru dan melakukan penawaran umum perdana setelah tahun 2014) melakukan IPO, dengan total kapitalisasi pasar gabungan sebesar \$0,3 triliun. Sebagai perbandingan, selama periode yang sama, terdapat lebih dari 2.500 perusahaan jasa keuangan publik (rata-rata didirikan pada tahun 1926) dengan kapitalisasi pasar gabungan sebesar \$11,1 triliun.

3. Peningkatan dalam Layanan Berbasis AI

Kecerdasan buatan (AI) akan memainkan peran yang sangat penting dalam evolusi perbankan di masa depan. Dengan kemampuan analisis data yang lebih canggih, bank akan dapat menyajikan layanan yang lebih personal dan efisien kepada nasabah mereka, meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan.

Fintech, sementara bergerak dari pertumbuhan yang cepat menuju pertumbuhan yang berkelanjutan, belum mengalami konsistensi di seluruh aspek bisnisnya. Strategi "penyusutan untuk tumbuh" muncul sebagai pendekatan yang efektif bagi beberapa *fintech*. Dalam pendekatan ini, *fintech* melakukan divestasi pada bagian portofolio yang kinerjanya buruk dan melakukan pengurangan pada wilayah-wilayah yang pertumbuhannya terbatas, sehingga mereka dapat mengalokasikan kembali modal tersebut ke segmen-segmen yang berkinerja tinggi. Perusahaan yang menerapkan strategi ini memiliki kemungkinan 1,4 kali lebih besar untuk mengungguli pesaing sejenisnya²⁴.

Beberapa *fintech* sengaja menggunakan strategi penyusutan untuk tumbuh ini, mengubah arah jika ekspansi tidak memberikan hasil yang diharapkan atau jika pasar lokal menawarkan potensi pertumbuhan yang lebih besar. Contohnya adalah Scalable Capital,

²⁴ Puschmann, T. (2017). *Fintech. Business & Information Systems Engineering*, 59, 69-76.

perusahaan penasihat robot Jerman, yang memutuskan untuk menghentikan operasinya di Swiss pada tahun 2020 untuk fokus pada pasar lain. Hal yang sama dilakukan oleh Wealthsimple, platform investasi online Kanada, yang keluar dari Inggris dan Amerika Serikat pada tahun 2021 untuk berkonsentrasi pada pasar ritel lokal. LendingClub, *fintech* berbasis di San Francisco, juga menutup platform ritel peer-to-peer mereka pada akhir tahun 2020 untuk fokus pada produk lain.

Untuk tetap mempertahankan keunggulan kompetitif, *fintech* harus terus berinovasi. Teknologi seperti AI generatif diprediksi akan mengubah lanskap kompetitif keuangan dalam dekade mendatang. Arthur Wang, CFO WeBank, menyadari urgensi ini, mengungkapkan bahwa perusahaan selalu mengeksplorasi teknologi *fintech* yang lebih baik untuk memberikan layanan keuangan yang lebih baik dan inklusif kepada masyarakat luas serta usaha kecil dan menengah.

Pasar tenaga kerja yang ketat merupakan tantangan bagi *fintech* dalam menarik dan merekrut talenta teknologi. Survei menunjukkan bahwa ada pergeseran persepsi terhadap *fintech* sebagai perusahaan yang lebih berisiko, yang dapat membuatnya kurang menarik bagi para pencari kerja. Namun, *fintech* besar yang melakukan PHK juga dapat menciptakan kesempatan untuk menarik talenta baru yang terampil.

Untuk mengatasi tantangan ini, *fintech* harus memperkuat budaya dan misi mereka serta strategi perekrutan. Beberapa *fintech* telah membedakan strategi mereka berdasarkan profil peran yang terbuka. Mereka menawarkan opsi saham dan paket insentif lainnya untuk menarik dan mempertahankan talenta berpengalaman. Beberapa *fintech* bahkan mempekerjakan karyawan secara global tanpa memandang lokasi atau latar belakang mereka.

Industri *fintech* sedang mengalami perubahan besar, dan pemainnya harus berevolusi untuk bertahan. Pendekatan yang diambil dapat bervariasi tergantung pada tingkat kematangan *fintech* serta fokus vertikal dan geografisnya. Namun, ada beberapa kerangka kerja yang dapat membantu *fintech* dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan:

1. Pertumbuhan terukur berdasarkan inti yang stabil: Pastikan ada bisnis inti yang kuat dan stabil sebelum melakukan ekspansi, daripada mencoba tumbuh sambil memperkuat bisnis inti.
2. M&A terprogram: Usahakan M&A secara strategis dan berdasarkan pembagian nilai dengan perusahaan lama dan *fintech* lainnya, bukan sebagai respons terhadap lingkungan yang bernilai rendah.
3. Disiplin biaya: Kendalikan biaya untuk bertahan dalam lingkungan pendanaan baru sambil tetap fleksibel, gesit, dan patuh.
4. Jaga agar budaya tetap hidup: Mempertahankan agility, inovasi, dan budaya yang telah menjadi landasan disruptif selama ini.

Keputusan yang diambil saat ini akan sangat memengaruhi langkah *fintech* dalam jangka menengah dan panjang. Oleh karena itu, kondisi saat ini memerlukan evaluasi yang cermat dan implementasi yang terfokus.

Kesimpulan

Penelitian ini menggali dampak inovasi dalam teknologi keuangan terhadap praktik perbankan dan investasi tradisional. Melalui berbagai metode penelitian yang digunakan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil:

1. Transformasi Industri Keuangan: Inovasi dalam teknologi keuangan telah membawa transformasi fundamental dalam industri keuangan. Dari pembayaran digital hingga investasi otomatis, teknologi telah mengubah cara layanan keuangan disediakan dan diakses.
2. Tantangan dan Peluang: Meskipun inovasi teknologi memberikan banyak peluang baru, namun juga menghadirkan tantangan bagi institusi keuangan tradisional. Tantangan integrasi sistem, ketidakpastian regulasi, dan keamanan data merupakan beberapa dari mereka.
3. Perubahan Perilaku Konsumen: Konsumen semakin mengharapkan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah diakses, dan inovatif. Praktik perbankan dan investasi tradisional harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan bersaing.
4. Kolaborasi dan Kompetisi: Industri keuangan menyaksikan kolaborasi antara institusi tradisional dan startup *fintech*, serta persaingan yang meningkat di antara keduanya. Kemitraan strategis dan inovasi internal menjadi kunci untuk menjaga daya saing.
5. Dampak Sosial dan Ekonomi: Inovasi dalam teknologi keuangan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, termasuk peningkatan akses ke layanan keuangan, namun juga memunculkan kekhawatiran terkait privasi data dan kesenjangan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang dibawa oleh inovasi teknologi keuangan. Industri keuangan, baik tradisional maupun inovatif, harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk menjawab tuntutan pasar yang terus berkembang dan memastikan inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agarwal, S., Qian, W., Tan, R., Agarwal, S., Qian, W., & Tan, R. (2020). Financial inclusion and financial technology. *Household finance: A functional approach*, 307-346.
- Ambarwati, L., & Fitriana, N. (2023). Teknologi Informasi, Media Sosial, Dan Pengetahuan Keuangan Dalam Pertumbuhan Bisnis Perempuan. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 10(1), 27-41.
- Asmadi, E. (2018). Aspek Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dalam Penggunaan Aplikasi Pembayaran Elektronik (Electronic Payment). *Doktrina: Journal Of Law*, 1(2), 90-103.
- Bachmann, A., Becker, A., Buerckner, D., Hilker, M., Kock, F., Lehmann, M., ... & Funk, B. (2011). Online peer-to-peer lending-a literature review. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(2), 1.
- Day, M. Y., Cheng, T. K., & Li, J. G. (2018, August). AI robo-advisor with big data analytics for financial services. In *2018 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining (ASONAM)* (pp. 1027-1031). IEEE.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 01, Nomor 01](#), Oktober 2022

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Dewi, N. K. D. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pasar Tradisional Di Era Liberalisasi Perdagangan. *Law Reform*, 14(1), 1-14.
- Fajri, R. N. (2022). Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengembangan Sistem Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Yogyakarta. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1318-1335.
- Fariied, F. S., & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengaturan dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology). *Jurnal Supremasi*, 12-22.
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83.
- Helmi, M., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113-125.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2.
- Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Narastri, M. (2020). Financial technology (*Fintech*) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 2(2), 155-170.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (*Fintech*): Konsep dan implementasinya di Indonesia.
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan penelitian kombinasi: sebagai "jalan tengah" atas dikotomi kuantitatif-kualitatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 530-548.
- Puschmann, T. (2017). *Fintech. Business & Information Systems Engineering*, 59, 69-76.
- Rahman, R. (2023). Strategi Manajemen Keuangan untuk Pertumbuhan Berkelanjutan Startup Teknologi. *MANOR: JURNAL MANAJEMEN DAN ORGANISASI REVIEW*, 5(2), 190-196.
- Rahmi, M. (2018, October). Potensi Teknologi Keuangan Untuk Mendukung Pertumbuhan UMKM Indonesia. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 745-756).
- Ramli, S. (2023). Kreativitas pelaku usaha, sosial media dan inovasi kemajuan teknologi terhadap keputusan pembelian smartphone. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 31-39.
- Saputra, M. H., & Ariningsih, E. P. (2014). Masa Depan Penerapan Strategi Relationship Marketing Pada Industri Jasa Perbankan. *SEGMENT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1).
- Shrivastava, G., Le, D. N., & Sharma, K. (Eds.). (2020). *Cryptocurrencies and blockchain technology applications*. John Wiley & Sons.
- Situmorang, B., & Lestari, E. (2019). Rasionalisasi Konsep Ekonomi Dan Sosial Pada Pasar Modal Tradisional. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 193-204.

Currency:
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 01, Nomor 01](#), Oktober 2022
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi keuangan, teknologi sistem informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028-2040.